BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan untuk menjawab tujuan penulisan yang telah terlebih dahulu dipaparkan dalam pendahuluan, peneliti kemudian menarik kesimpulan antara masing- masing tahap analisis. Dalam hal ini peneliti menggunakan perangkat framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan ditemukanlah beberapa pokok-pokok kesimpulan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Framing yang dilakukan oleh Koran Kompas adalah mengenai kebijakan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar yang dibuat oleh pemerintah, guna untuk memberikan batasan pada kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk upaya meminimalisir penyebaran Covid-19 di Indonesia. Koran Kompas pada edisi Mei 2020 yang berkaitan tentang dampak sosial pandemi Covid-19 ini memberikan beberapa tajuk berita yang menggiring pada opini publik, seperti; Daerah PSBB Bertambah, Disiplin Warga Masih Rendah, Penerapan Protokol Kesehatan Krusial, dan PSBB Akan Dicabut.
2. Tajuk berita Daerah PSBB Bertambah, Disiplin Warga Masih Rendah. Dalam hal ini Koran Kompas memberikan gambaran jelas terkait dengan ajakan kepada masyarakat untuk disiplin dalam

mematuhi protokol kesehatan, karena ketidakdisiplinan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, akan mengakibatkan penyebaran virus yang semakin cepat dan perpanjang PSBB serta penambahan daerah yang akan dikenakan kebijakan PSBB. Namun dalam hal ini juga Koran Kompas juga mengkritik pemerintah terkait dengan kurang tegasnya pemerintah daerah dalam pengaplikasian dalam mematuhi protokol kesehatan dan belum disiapkannya tes cepat dalam tiap-tiap daerah. Dan pada tajuk Penerapan Protokol Kesehatan Krusial disini, Koran Kompas membahas terkait mekanisme pembukaan kembali sarana transportasi publik sebagai langkah awal pemerintah untuk menanggulangi adanya mudik, namun Koran Kompas malah menyebutkan pada sub judulnya bahwa kebijakan ini membuat masyarakat bingung, karena bagi masyarakat pembukaan kembali sarana transportasi publik berarti sama dengan dibukanya kembali akses keluar daerah. Dan tajuk PSBB Akan Dicabut menjadikan berita ini menggiring pada dimulainya kembali protokol tatanan normal baru yang dilakukan oleh pemerintah guna sebagai kebijakan awal pengembalian ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Namun Koran Kompas kembali memberikan framing terkait dengan kebingungan pemerintah dalam memberikan pilihan, antara memilih memutus mata rantai pandemi Covid-19 atau menormalkan kembali ekonomi yang runtuh.

B. Saran

Hasil penelitian ini terkait dengan framing media Koran Kompas tentang dampak sosial Pandemi Covid-19 di Indonesia menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini cukup memberikan gambaran secara jelas dan detail melalui struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik tentang bagaimana subjektivitas dan objektivitas berita yang ditonjolkan.

Untuk penelitian yang selanjutnya dengan tema yang sama dapat ditekankan lagi tentang sejauh mana pengaruh ideologi media dalam membingkai peristiwa untuk diberitakan kepada khalayak. Dan selanjutnya menganalisis tidak hanya pada satu media saja yakni Koran Kompas, diharapkan dapat lebih dari satu media, agar dapat lebih jelas lagi bagaimana media membingkai suatu peristiwa berdasar subjektivitas masing-masing.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menyarankan agar masyarakat tidak langsung menelan secara mentah apa yang telah diberikan atau diberitakan oleh suatu media. Masyarakat diharap harus selalu cermat dalam mengelola dan menerima berita, serta perbanyak membaca berita dan tidak hanya satu berita saja yang dibaca, melainkan beberapa media juga harus dikonsumsi agar mendapat berita yang jelas dan akurat. Karena pengaruh yang dikirim media kadang membuat perbedaan arti yang seharusnya telah disadari oleh khalayak.